

Nilai-Nilai Pendidikan Adab dalam Proses Pembelajaran Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11

Iim Salimatussadiyah, Enoh, Nadri Taja
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
iiemsadiyah@gmail.com.

Abstract— The research is motivated by the phenomenon that occur in todays education. So many occur in the process of teaching and learning activities in a class between the teachers and students who are not in accordance with the values of Islamic education. This reason encourages the need to analyze the QS. Al-Mujadilah verse 11. The aim of this study is to: (1). Obtaining the results of the thoughts of Mufassir on QS. Al Mujadilah verse 11, (2). Finding the essence contained in QS Al Mujadilah verse 11, (3) identifies the opinions of professionals about the process of teaching and learning activities for teachers, students, knowledge and manners in the mosque (4). find the educational values of QS Al-Mujadilah verse 11 in the process of teaching and learning activities. This study uses a qualitative approach and the method used in this study is the tahlily and tarbawu interpretation method, and also through a library study techniques (library reseach), it usually called as research whic main object is from the Qur'an, books and olso published writings, and other sources related to this issue. This conclusions are obtained, such as: that in the QS. Al-Mujadilah verse 11, there is etiquette in a board. The essence of QS. Al-Mujadilah verse 11 is (1). Order to the Muslims to respect and obey the commands of the Prophet in a board, (2). The command to the Muslims to give flexibility in the board of knowledge for new people who is coming, (3). Allah gives privileges to those who believe and possess knowledge by increasing a few degrees. Educational Values of QS. Al-Mujadilah verse 11 in the process of teaching and learning activities, such as: (1). students must have an obedient and obedient attitude to the teacher, (2). The teacher must set an example and be democratic towards students in their studies, (3). Students must have a caring attitude and respect for friends in gaining knowledge. (4). Every Muslim must strengthen his faith and deepen his knowledge.

Keywords— *teaching and learning activities, Educational Values of Q.S Al-Mujadilah verse 11*

Abstrak—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini banyak terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar adab guru dan siswa yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Pernyataan latar belakang di atas ini mengaitkan kepada perlunya menganalisis QS. Al-Mujadilah ayat 11. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mendapatkan hasil pendapat para mufassir mengenai Surat Al Mujadilah ayat 11, (2). Mencari esensi yang terkandung dalam Surat Al Mujadilah ayat 11, (3) Menganalisis pendapat para ahli tentang proses kegiatan belajar mengajar dan adab terhadap guru, siswa, ilmu dan adab di dalam masjid (4). menemukan nilai-nilai pendidikan

dari QS Al- Mujadilah ayat 11 dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tafsir *tahlily* dan corak tafsir tarbawi, dan melalui tehnik studi kepustakaan (*library reseach*), yakni penelitian yang objek nya dari Al-Qur'an, buku-buku juga literasi-literasi, dan sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan. Penelitian ini, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu: bahwa di dalam QS. Al- Mujadilah ayat 11 terdapat adab di dalam suatu majelis. Esensi QS. Al- Mujadilah ayat 11 adalah (1). Perintah kepada kaum Muslimin untuk menghormati dan mentaati perintah Rasulullah saw di dalam majelis, (2). Perintah kepada kaum muslimin untuk memberi keleluasaan di dalam majelis ilmu bagi orang-orang baru datang, (3). Allah memberi keistimewaan kepada orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu dengan bertambahnya tinggi beberapa derajat. Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Mujadilah ayat 11 terhadap proses kegiatan belajar mengajar yaitu: (1). Siswa wajib memiliki sikap patuh dan taat kepada guru, (2). Guru harus memberikan tauladan dan bersikap demokratis terhadap siswa dalam menuntut ilmu, (3). Siswa harus memiliki sikap peduli dan menghargai teman di dalam memperoleh ilmu. (4). Setiap Muslim wajib memperkuat keimanan dan memperdalam keilmuannya.

Kata Kunci— *Adab kegiatan belajar mengajar, Nilai-Nilai Pendidikan Q.S Al-Mujadilah Ayat 11.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah keharusan, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dan harus dipenuhi sepanjang hidup. Pendidikan pada asalnya adalah kegiatan menumbuhkan peradaban bangsa, dan pendidikan juga harus terarah kepada konsep perubahan, perkembangan generasi bangsa menjadi pribadi yang baik, dapat berkomunikasi, berteman dengan baik, saling menghargai satu sama lain, dan memiliki kecerdasan (Darmawan, 2012: 1). Dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang dapat diimplementasikan untuk menuju kearah pendidikan yang baik. Pendidikan budi pekerti merupakan kegiatan yang berproses dalam penanaman nilai-nilai akhlak dalam sikap dan kebiasaan manusia agar mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ibadah, dengan sesama manusia, dan pada lingkungan sekitar. (Su'dadah, 2014: 137).

faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas guru

dalam mendidik. Sedangkan menurut Safrida & Andayani (2017: 147-153), etika atau adab dalam menuntut ilmu yaitu: Pertama, niat ikhlas karena Allah, dalam mencari ilmu seorang siswa seharusnya sebelum berangkat ia harus sudah tanamkan niat yang baik. Kedua, beramal dengan ilmu dan menjauhi perbuatan yang dilarang, ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu yang dibarengi dengan amalnya, dan dalam menuntut ilmu seorang siswa hendaknya meninggalkan perbuatan maksiat. Ketiga, menghormati ilmu dan guru, siswa tidak akan mencapai ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmunya. Salah satu cara menghormati ilmu yaitu memuliakan sumber ilmu dan menghormati guru. Salah satu sikap memuliakan sumber ilmu atau kitab yaitu, menulis dengan baik, jelas, dan sumber ilmunya harus dibaca dan harus pahami, dan sebagainya. Jadi sangatlah penting adab atau akhlak dalam pendidikan.

adab murid kepada guru, begitu pun sebaliknya adab guru kepada murid. Contoh fenomena faktanya video adab siswa kepada guru ada dalam berita Okezone news (05 Desember 2018), video viral ini tentang seorang guru yang dikeroyok oleh siswanya yang sedang mengajar di SMK NU 03 Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah. Hal ini bisa dilihat dari generasi muda yang cenderung kehilangan sopan santun terhadap orang tua. murid tidak lagi beranggapan bahwa guru sebagai panutannya dan seseorang yang telah memberikan ilmu yang patut dihormati juga disegani. Tapi dari fenomena diatas yang bermasalah belum tentu dari peserta didiknya, bisa jadi gurunya yang salah, sehingga siswa berani mengeroyok seorang guru.

kali, tapi sudah pernah terjadi sebelumnya juga. Terkait kejadian ini, guru tersebut telah ditetapkan sebagai tersangka.

naungan Islam.

Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadilah ayat 11).

Sehingga Rasulullah saw menegaskan untuk berdiri. Lalu orang yang diminta berdiri itupun merasa tidak suka akan seperti itu, lalu turunlah ayat ini. Dalam hal ini secara tidak langsung Allah memerintahkan kaum muslimin harus menghormati dan mentaati Rasulullah saw di dalam

majelis dan harus memberi keleluasaan atau memberi tempat duduk kepada orang lain (az-Zuhaili, 2014: 414).

Ayat 11, (2) Esensi yang terkandung dalam Q.S Al-Mujadilah Ayat 11, (3) pendapat para ahli tentang proses kegiatan belajar mengajar, (4) nilai-nilai pendidikan dari Surat Al- Mujadilah ayat 11 dalam proses kegiatan belajar mengajar.

II. LANDASAN TEORI

Pendidikan menurut bahasa Arab adalah "*tarbiyah*". Dalam *Dictionary of Education*, pendidikan adalah: (a) kegiatan yang dilakukan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan, sikap dan aspek tingkah laku dalam masyarakat hidup, (b) kegiatan sosial yang menuntut seseorang untuk dapat mengatasi pengaruh lingkungannya yang terpilih dan terkontrol, diharapkan mereka mampu mengalami proses perkembangan kemampuan sosial maupun kemampuan individu yang optimal (Makmun, 2011: 6).

suatu konsep. Kedua, melaksanakan (*doing*), maksudnya guru harus mengupayakan agar peserta didik bisa menerapkan konsep ilmu yang telah disampaikan. Ketiga, menjadi individu yang telah diketahui (*being*), konsep yang telah dikenal dan diterapkan oleh peserta didiknya bisa menjadi satu dengan prilakunya. Dan di dalam kegiatan belajar mengajar juga harus mempunyai adab/akhlak yang baik. Adab adalah aspek pendidikan yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik.

Barang siapa yang menganggap remeh ibadah sunnah, maka dia pasti terhindar dari ibadah wajib. Dampaknya dia bisa menganggap remeh ibadah wajib. Dan orang yang menganggap ibadah wajib tentu terhindar dari perihail akhirat.

Melihat fenomena yang terjadi r

menanyakan pertanyaan dengan baik, berbicara dengan suara sederhana. Tidak hanya adab murid kepada siswa akan tetapi guru juga harus mempunyai adab kepada peserta didik, karena adab pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas guru dalam mendidik.

guru itu harus mempunyai adab yang baik terhadap peserta didiknya karena peserta didik akan meniru perilaku tersebut. Dan tugas guru itu tidak sekedar mentransformasikan ilmu-ilmu saja, tapi juga bagaimana mampu menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didiknya. Dan mampu sebagai penasihat dan pembimbing terhadap peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

pada diri akhlak terpuji, dan sebagainya.

tidak akan bermanfaat ilmu setinggi apapun jika tidak ada adab di dalamnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 dikemukakan oleh para mufassir, lafadz تَقَسَّحُوا dari tafassaha-yatafassahu-tafassuhan, artinya tawassa'u (berilah keluasaan), dan Tafassaha kata dasarnya adalah al-fash yang artinya lapang, luas, longgar. Jadi, تَقَسَّحُوا artinya kelonggaran, berikan keluasaan, atau kelapangan tempat untuk orang yang baru datang (Kementrian Agama, 2010: 22). Lafadz (فِي الْمَجَالِسِ) “dalam majelis” yaitu majelis dzikir sekaligus majelis tempat Nabi saw berada, agar orang-orang yang mendatangi majelis dapat tempat duduk (As-Suyuti, 2012: 1043). Menurut Tafsir Al-Munir Huruf (يُفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ) “Niscaya Allah swt akan melapangkan untuk kalian dalam rahmatnya, seperti tempat duduk, dada, rezeki, surga, dan yang lainnya (az-Zuhaili, 2014: 413). Lafadz (اَنْتَشِرُوا) dari nasyaza-yanzuzu-nasyzan. An-nasyzu yang artinya adalah “berdirilah, bergeserlah, dan berikan kelonggaran kepada saudara-saudaramu. Lafadz (فَانْشِرُوا) “maka berdirilah” maksudnya, segeralah berdiri agar kemaslahatan tercapai, karena melaksanakan hal seperti ini termasuk bagian dari ilmu dan iman (Kementrian Agama, 2010: 23). Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, berpendapat ayat ini hanya mengajarkan kita agar memberikan tempat untuk duduk kepada orang yang baru datang. Juga menyarankan agar menaati perintah, jika orang yang sudah duduk diminta beranjak, yaitu permintaan dari pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengatur jamaah, bukan perintah dari orang yang baru datang (Quthb, 2004: 193). Dan Allah swt juga memberi keistimewaan dengan menjanjikan akan adanya derajat lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu.

Jadi esensi yang terkandung dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 adalah:

1. Perintah kepada kaum muslimin untuk hormat dan taat kepada Rasulullah saw dalam suatu majelis ilmu. Majelis yang dimaksud merupakan majelis umum seperti majelis Ilmu yang diibaratkan pendidikan saat ini dimana Rasulullah sebagai guru yang menjadi pendidik atau yang mengajarkan ilmu-ilmu kepada kaum muslimin, adapun kaum Muslimin diibaratkan sebagai siswa yang sedang menuntut ilmu, maka siswa harus mempunyai akhlak yang baik terhadap guru, contohnya seperti menghormati dan mentaati perintah guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan akhlak murid dalam lingkungan pendidikan menempati posisi yang penting, seperti tujuan dalam pendidikan yang diinginkan Islam secara umum ialah agar siswa menjadi hamba Allah swt yang shaleh, dan siswanya diarahkan kepada pembentukan akhlak yang mulia. Karena dengan menghormati guru itu adalah suatu keutamaan dan kemuliaan. Guru memang insan

yang wajib dihormati, dimuliakan dan ditaati perintahnya. Akan tetapi, di samping siswa harus menghormati guru, guru juga harus berperilaku yang memang berhak untuk ditiru yang artinya guru harus menjadi teladan bagi siswa-siswanya, agar anak menghormati dia. Yaitu dengan menjaga kewibawaannya agar tetap dalam kedudukan atau posisi sebagai guru yang harus dihormati dan mempunyai akhlak yang baik terhadap siswanya, karena akhlak guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas guru dalam mendidik. Diantaranya akhlak guru terhadap siswa yaitu salah satunya: harus bersikap lemah lembut dan kasih sayang kepada siswa. Dengan demikian, seorang pendidik wajib memperlakukan siswanya dengan rasa kasih sayang, tidak boleh pilih kasih. Guru harus memberikan ilmu berdasarkan kasih sayangnya, tidak boleh di beda-bedakan antar siswanya dan untuk menyiapkan dirinya agar mendapatkan kehidupan yang bahagia (Jamin 2014: 114).

2. Perintah kepada kaum muslimin untuk memberi kelapangan tempat di majelis ilmu bagi orang-orang yang datangnya terlambat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari interaksi baik itu interaksi siswa dengan guru, guru dengan guru ataupun siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu interaksi yang harus dibangun dari komponen dalam pendidikan salah satunya yaitu guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa haruslah berjalan dengan baik, diantaranya dalam penyampaian interaksi terhadap sesama hendaknya memiliki adab yang baik karena seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim lainnya. Sama halnya dalam majelis ilmu siswa harus memiliki akhlak yang baik terhadap siswa lainnya. Sebagaimana dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa Rasulullah saw memerintahkan kaum muslimin untuk berlapang-lapang dalam majelis ilmu. Berlapang-lapang yang dimaksud sebagaimana dijelaskan menurut Abdurrahman bin Nashir dalam tafsir Al-Qur'an yang mengatakan ayat ini termasuk bersopan santun dalam suatu majelis, dengan memberikan kelapangan atau keleluasaan tempat kepada orang-orang yang datang untuk menuntut ilmu. Tanpa harus mengganggu orang-orang yang memberi kelonggaran tempat tersebut. Oleh karenanya pahala itu berdasarkan jenis amalnya. Siapa saja memberikan kelapangan, maka akan diberi kelapangan pula oleh Allah swt, siapa pun yang memberi keleluasaan pada saudaranya, maka Allah swt akan memberinya keleluasaan (as-Sa'di, 2016: 175). Jadi Allah telah berjanji akan memudahkan dan melapangkan kepada orang yang memberikan kelapangan dan kemudahan bagi orang lain, salah satunya memberikan kelapangan

dan kemudahan bagi orang lain yang mempunyai niat untuk mencari ilmu. Apabila seseorang tidak memberikan kelapangan bagi orang lain duduk mencari ilmu, maka artinya dia tidak memberi kesempatan kepada orang lain untuk memperoleh ilmu. Padahal dengan cara memberikan kelapangan pada orang lain untuk mencari ilmu akan menjadikan ilmu itu berkah dan berkembang.

3. Keutamaan beberapa derajat bagi orang yang beriman dan berpengetahuan. Allah swt telah memerintahkan bagi setiap muslim untuk beriman kepada-Nya dan rasul-Nya, selain itu juga setiap muslim diwajibkan menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan, karena menuntut ilmu itu sangat penting dan wajib, dan jangan pernah berhenti mencari ilmu selagi masih bisa dan masih mampu. Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya: “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” Ayat di atas menjelaskan untuk bersemangat dalam menuntut ilmu, bersemangat dalam belajar untuk meningkatkan ilmu dan iman dan ketakwaan seseorang. Karena dari ayat di atas Allah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Allah swt lebih mengedepankan iman dan ilmu karena iman dan ilmu itu sangatlah berkaitan satu sama lain. Jika seseorang bertambah ilmunya maka seharusnya imannya juga ikut bertambah. Kunci utama meraih sukses di dunia dan di akhirat itu adalah iman dan ilmu, karena iman dan ilmu itu tidak bisa dipisahkan. Dengan seseorang mempunyai iman dan ilmu itu akan memperoleh jaminan dari Allah, karena sudah dijelaskan di atas bahwa Allah swt sudah menjanjikan akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berpengetahuan.

Setelah dipelajari lebih dalam lagi, ada beberapa hal yang mendasar tentang nilai-nilai pendidikan yang ada didalamnya, berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu nilai-nilai pendidikan dari QS Al-Mujadilah ayat 11 adalah sebagai berikut:

1. Siswa wajib memiliki sikap patuh dan taat kepada guru. Allah swt memerintah kepada hambanya untuk berbuat baik dengan sesama manusia, dalam dunia pendidikan sangat ditekankan harus berbuat baik kepada guru. Adapun berbuat baik terhadap guru yaitu: menghormati guru dan mentaati perintah guru selama tidak menjerumuskan kepada kesesatan.
2. Guru harus memberikan tauladan dan bersikap demokratis terhadap siswa dalam menuntut ilmu. Selayaknya seorang guru pantas untuk menjadi tauladan bagi siswanya. Dan guru dituntut untuk

mampu memberikan kesempatan dan pelayanan yang adil kepada setiap siswanya, tanpa condong kepada salah satu siswanya.

3. Siswa harus memiliki sikap peduli dan menghargai teman di dalam memperoleh ilmu. Menuntut ilmu tidak hanya berlaku antara murid dengan guru maupun sebaliknya. melainkan mencakup didalamnya adab terhadap sesama teman yang sedang menuntut ilmu. Hendaknya orang yang sedang belajar bersedia berbagi dan tidak menghalangi orang lain untuk memperoleh ilmu.
4. Setiap Muslim wajib memperkuat keimanan dan memperdalam keilmuannya. Pada dasarnya iman dan ilmu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila salah satunya hilang menjadikan tidak sempurna, sehingga porsi iman dan ilmu harus ditempatkan sesuai tuntunan syariat

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan teori dan berbagai pendapat para mufassir terhadap QS. Al-Mujadilah ayat 11 dapat ditarik kesimpulan ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin untuk mempunyai adab di suatu majelis ilmu, yakni: harus memberi kelapangan atau memberi keleluasaan tempat untuk orang yang baru datang karena Allah menjanjikan balasan yang setara bagi orang yang bersedia melapangkan hatinya untuk memberi kelapangan tempat dalam majelis, dan memerintahkan kaum muslimin agar menghormati dan mentaati perintah Rasulullah saw. Dan Allah swt juga menjanjikan akan adanya derajat lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu.

majelis ilmu bagi orang-orang baru datang, 3) Allah memberi keistimewaan dengan bertambahnya tinggi derajat kepada orang yang beriman dan memiliki ilmu.

pendidikan yang mesti diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik, begitupun adab sopan santun, jangan sampai meremehkan adab sopan santun, baik itu adab siswa kepada guru maupun adab guru kepada siswa, dan adab dalam menuntut ilmu. Sungguh tidak akan bermanfaat ilmu setinggi apapun jika tidak ada adab didalamnya.

peduli dan menghargai teman di dalam memperoleh ilmu, 4) Setiap Muslim wajib memperkuat keimanan dan memperdalam keilmuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustian, Widi. (2018). Hilangnya Sopan Santun Siswa [\(https://news.okezone.com/amp/2018/12/05/65/1987099/hilangn-ya-sopan-santun-siswa\)](https://news.okezone.com/amp/2018/12/05/65/1987099/hilangn-ya-sopan-santun-siswa).(akses tanggal 12 oktober 2019).
- [2] As-Sa'di, S. A. (2016). Tafsir Al-Quran. Jakarta: Darul Haq.
- [3] As-Suyuti, I. J.-M. (2012). Tafsir Jalalain. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [4] Az-Zarnuji. (2016). Terjemahan Ta'lim Muta'alim. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- [5] az-Zuhaili, W. (2014). Tafsir Al-Munir Jilid 14. Jakarta: Gema Insani.
- [6] Darmawan, D. S. (2012). Komunikasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Jamin, A. (2014). Filsafat Pendidikan Islam :Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Mewujudkan SDM yang Berkarakter. Bandung: Al Fabet.
- [8] Makmun, U. S. (2011). Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Mujib, A., & Mudzakir, J. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- [10] Quthb, S. (2004). Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 11. Jakarta: Gema Insani.
- [11] Ramdhani, J. (2020). Kejam! Guru di Lembata NTT hukum murid dengan minum air kotor. https://m.detik.com/news/berita/d-4886884/kejam-guru-di-lembata-ntt-hukum-murid-dengan-minum-air-kotor?_ga=2.94090910.2037482740.1592409091-1462519376.1514694118. (akses 18 Juni 2020)
- [12] RI, K. A. (2010). Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X. Jakarta: Lentera Abadi.
- [13] Safrida, & Andayani, D. (2017). Aqidah dan Etika Dalam Biologi. Darussalam-Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- [14] Su'dadah. (2014). Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama Dengan Pendidikan Budi Pekerti). Jurnal Kependidikan, Vol II, No 1, 137.
- [15] Taja, N., & Aziz, H. (2016). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas . Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol XIII, No 1, 41.
- [16] Umari, B. (1978). Materi Akhlaaq. Jakarta: CV Ramadhani.